

ANALISIS TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Remon Saputra¹, Wilni Oktavia²

^{1,2}UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Jl. Sudirman No. 137, Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia
Email: reymonsaputra87@gmail.com

Article History

Received: 18-04-2026

Revision: 31-05-2026

Accepted: 03-06-2026

Published: 06-06-2026

Abstract. This study aims to analyze the stages of curriculum development from an Islamic Education Management perspective. The study employed a qualitative approach with a literature study method (library research) sourced from books, scientific journals, proceedings, and academic documents relevant to curriculum development and Islamic education management. Data were analyzed using content analysis techniques through the stages of identification, classification, interpretation, synthesis, and conclusion drawing. The results indicate that curriculum development is a systematic and ongoing process that includes needs analysis, goal formulation, material organization, implementation, and curriculum evaluation. From an Islamic Education Management perspective, each stage of curriculum development is oriented not only toward achieving academic competencies but also toward the integration of spiritual, moral, social, and intellectual values. The research findings confirm that the success of curriculum development is greatly influenced by the quality of planning, educator competence, implementation effectiveness, and ongoing evaluation. Furthermore, the integration of Islamic values throughout the curriculum development process is a key characteristic that distinguishes it from the general curriculum approach. Thus, curriculum development based on Islamic Education Management plays a crucial role in producing competent graduates who are adaptive to change, possessing noble character and social responsibility.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Education Management, Curriculum Implementation, Learning Design, Curriculum Evaluation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan kurikulum dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan manajemen pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengorganisasian materi, implementasi, serta evaluasi kurikulum. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, setiap tahap pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai spiritual, moral, sosial, dan intelektual. Temuan penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, kompetensi pendidik, efektivitas implementasi, dan evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pengembangan kurikulum menjadi karakteristik utama yang membedakannya dari pendekatan kurikulum umum. Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbasis Manajemen Pendidikan Islam berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Manajemen Pendidikan Islam, Implementasi Kurikulum, Desain Pembelajaran, Evaluasi Kurikulum

How to Cite Saputra, R & Oktavia, W. (2026). Analisis Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3898-3908.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5847>

PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai peran sentral dalam membentuk kompetensi peserta didik di era global yang ditandai oleh perkembangan teknologi digital, kebutuhan keterampilan abad ke-21, serta tuntutan adaptasi terhadap perubahan sosial dan dunia kerja (Taba et al., 2025; Suryaman, 2023). Kurikulum merupakan komponen strategis dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman, arah, dan instrumen utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam maupun pendidikan nasional, kurikulum tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga merepresentasikan nilai, visi, dan orientasi pendidikan yang ingin diwujudkan (Sukmadinata, 2020). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang dikembangkan dan diimplementasikan (Nisa, 2017; Fadli et al., 2025).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika masyarakat menuntut kurikulum yang adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta karakter peserta didik (Faiz & Purwati, 2022; Prasetyo & Lestari, 2024). Dalam konteks tersebut, pengembangan kurikulum menjadi proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam (MPI), pengembangan kurikulum memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam. Kurikulum harus mampu memadukan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik secara seimbang (Hamalik, 2019; Suryaman, 2023). Oleh karena itu, setiap tahapan pengembangan kurikulum, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi, perlu dikelola secara sistematis berdasarkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, model pengembangan kurikulum, maupun implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan (Rahayu et al., 2022; Nugraha & Hidayat, 2022; Prasetyo & Hamami, 2020). Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada aspek teknis pengembangan kurikulum atau implementasi kebijakan pendidikan secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis tahapan pengembangan kurikulum melalui perspektif Manajemen Pendidikan Islam dengan mengintegrasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis tahapan-tahapan pengembangan kurikulum dengan perspektif Manajemen Pendidikan Islam secara komprehensif. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pengembangan kurikulum, tetapi juga menganalisis bagaimana prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan dalam setiap tahap pengembangan kurikulum untuk menghasilkan sistem pendidikan yang adaptif, efektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan kurikulum dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam serta mengidentifikasi implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Studi literatur dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan tahap-tahap pengembangan kurikulum dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen akademik yang membahas pengembangan kurikulum, manajemen pendidikan Islam, desain pembelajaran, serta evaluasi kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber pustaka baik cetak maupun digital yang diperoleh dari Google Scholar, Garuda, SINTA, dan basis data akademik lainnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti “pengembangan kurikulum”, “tahap pengembangan kurikulum”, “manajemen pendidikan Islam”, “desain pembelajaran”, dan “evaluasi kurikulum”. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan dengan fokus penelitian, memiliki kredibilitas akademik, serta membahas konsep maupun implementasi pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan Islam. Selanjutnya, sumber-sumber yang terkumpul diseleksi berdasarkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, dan keterkaitannya dengan tujuan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data, reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi, dan sintesis hasil kajian. Analisis difokuskan pada landasan konseptual, tahapan pengembangan kurikulum, faktor pendukung dan penghambat, serta implementasinya dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki tema serupa. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-

analitis sehingga memberikan pemahaman yang sistematis dan komprehensif mengenai tahap-tahap pengembangan kurikulum dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam.

HASIL DAN DISKUSI

Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan menghasilkan kurikulum yang efektif, relevan, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman. Proses ini terdiri dari beberapa tahap utama yang saling terkait dan menjadi siklus yang terus berkembang. Dengan memahami tiap tahapan, lembaga pendidikan dapat merancang kurikulum yang bukan sekadar formalitas, tetapi benar-benar mampu menjawab tantangan pembelajaran di era kontemporer.

Tahap Analisis Kebutuhan (Needs Assessment)

Tahap pertama dalam pengembangan kurikulum adalah analisis kebutuhan. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Komponen analisis kebutuhan mencakup (1) Identifikasi kebutuhan peserta didik, mencakup kesiapan awal, karakteristik, serta potensi belajar mereka, (2) Analisis konteks sosial dan budaya, termasuk nilai-nilai lokal yang relevan dengan tujuan pendidikan, (3) Kajian kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, terutama dalam konteks keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan digital, dan (4) Penyesuaian terhadap kebijakan nasional/standar pendidikan, menjamin kurikulum selaras dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan pemerintah. Dalam praktiknya, tahap ini dilakukan melalui survei, wawancara, observasi, focus group discussion, analisis dokumen, serta benchmark kurikulum di institusi lain. Tanpa analisis yang tepat, kurikulum yang dirancang berpotensi tidak relevan atau gagal menjawab kebutuhan nyata peserta didik dan dunia kerja. (Sitika et al., 2025)

Tahap Perumusan Tujuan Kurikulum

Setelah kebutuhan dianalisis, langkah berikutnya adalah perumusan tujuan kurikulum. Tahapan ini merupakan landasan arah dari seluruh komponen kurikulum. Tujuan kurikulum harus jelas, terukur, dan mencerminkan capaian pembelajaran yang diinginkan peserta didik. Karakteristik tujuan kurikulum yang baik yaitu (1) Spesifik dan terukur, (2) Mengakomodasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, (3) Selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan keilmuan, dan (4) Sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam konteks

MPI (pendidikan keimanan, akhlak, dan dakwah). Perumusan tujuan dapat dilakukan dengan merujuk pada taksonomi tujuan pembelajaran (misalnya Bloom's taxonomy) dan disesuaikan dengan konteks pendidikan di lembaga terkait. Tujuan yang baik menjadi dasar dalam menentukan isi materi, metode pembelajaran, dan strategi evaluasi yang tepat. (Syaifuddin, 2024)

Tahap Implementasi Kurikulum

Tahap ketiga adalah implementasi kurikulum, yaitu proses pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang dalam konteks pembelajaran nyata di lembaga pendidikan. Implementasi berkaitan dengan bagaimana materi, metode, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran dijalankan di kelas atau program studi. Kunci sukses implementasi meliputi (1) Persiapan RPP (Rencana Pembelajaran Pembelajaran) yang mengintegrasikan capaian pembelajaran dengan strategi dan media pembelajaran, (2) Keterampilan pendidik (guru/dosen) dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, dan (3) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti teknologi edukatif (learning management system, multimedia). Evaluasi formatif serta umpan balik dari peserta didik juga merupakan bagian dari implementasi yang efektif karena memberikan kesempatan untuk menyesuaikan metode pembelajaran secara real time.

Tahap Evaluasi Kurikulum

Tahap terakhir dalam pengembangan kurikulum adalah evaluasi, yaitu proses pengukuran efektivitas kurikulum berdasarkan capaian pembelajaran, umpan balik pemangku kepentingan, dan hasil pembelajaran peserta didik. Evaluasi tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi harus diikuti oleh revisi kurikulum jika diperlukan untuk peningkatan kualitas. Aspek evaluasi mencakup (1) Evaluasi isi kurikulum (kesesuaian materi dengan tujuan), (2) Evaluasi proses pembelajaran (metode dan strategi), (3) Evaluasi hasil pembelajaran (pencapaian kompetensi peserta didik) dan (4) Evaluasi relevansi kurikulum terhadap tuntutan eksternal (misalnya dunia kerja dan perkembangan ilmu). Metode evaluasi bisa berupa survei, analisis data akademik, asesmen portofolio, maupun kajian panel pakar. Evaluasi yang baik menjamin kurikulum tidak menjadi statis, tetapi terus berevolusi sesuai kebutuhan zaman dan pemangku kepentingan. (Mizar, 2024). Dengan memahami dan menerapkan tahapan ini secara sistematis, lembaga pendidikan dapat menciptakan kurikulum yang bukan hanya sesuai teori, tetapi juga ampuh menghadapi realitas sosial dan kebutuhan global saat ini

Desain dan Strategi Pembelajaran

Konsep Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan suatu rencana terstruktur yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Desain pembelajaran memiliki fungsi sebagai *jembatan* antara kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Komponen utama desain pembelajaran mencakup (1) Penetapan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum, (2) Pemilihan materi pembelajaran yang relevan dan memadai, (3) Strategi/metode pembelajaran yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik, (4) Pemilihan media dan sumber belajar, dan (5) Desain penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. Desain pembelajaran yang baik memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih terarah, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan konteks pembelajaran. (Suwandi et al., 2024)

Penilaian dalam Desain Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran. Penilaian kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Penilaian dapat dibedakan menjadi (1) Penilaian formatif: Penilaian proses (quiz, observasi, umpan balik berkelanjutan) untuk mengetahui perkembangan belajar, dan (2) Penilaian sumatif: Penilaian hasil (ujian akhir, proyek akhir) untuk mengetahui pencapaian akhir kompetensi. Penilaian yang efektif harus valid, reliabel, dan transparan sehingga mencerminkan pencapaian tujuan kurikulum secara akurat. (Putra & Wulandari, 2024)

Desain dan strategi pembelajaran merupakan jantung dari implementasi kurikulum. Tanpa desain yang matang dan strategi yang tepat, kurikulum hanya menjadi dokumen formal tanpa berdampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Aspek-aspek penting yang harus diperhatikan dalam desain dan strategi pembelajaran antara lain (1) Pengembangan RPP yang sinkron dengan kurikulum, (2) Pemilihan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, (3) Pemanfaatan media dan sumber belajar yang relevan, dan (4) Penilaian yang mencerminkan capaian kompetensi. Dengan demikian, implementasi desain pembelajaran yang baik akan memastikan proses belajar mengajar yang efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan peserta didik serta tuntutan dunia pendidikan masa kini.

Permasalahan dan Solusi dalam Pengembangan Kurikulum

Dalam praktik pengembangan kurikulum, idealnya setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan sinergis. Namun faktanya, terdapat sejumlah kendala yang sering muncul pada berbagai tahapan tersebut—baik pada tahap perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Permasalahan ini bersifat kompleks dan seringkali bersumber dari faktor internal lembaga maupun faktor eksternal sistem pendidikan. Untuk menjamin efektivitas kurikulum, penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah ini dan merumuskan solusi strategis yang aplikatif.

Kendala dalam Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu permasalahan paling umum dalam pengembangan kurikulum adalah kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai. Banyak pendidik mengalami keterbatasan dalam memahami tujuan kurikulum, metode pembelajaran inovatif, asesmen autentik, hingga evaluasi kurikulum. Ketidaksiapan ini seringkali menjadi akar dari implementasi kurikulum yang tidak efektif atau tidak konsisten. Solusi Strategis yaitu (1) Pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru/dosen untuk memahami filosofi, tujuan, dan metode kurikulum, (2) Fasilitasi pendidik dalam workshop desain pembelajaran, asesmen autentik, dan pemanfaatan teknologi, dan (3) Mentoring dan coaching antar-guru untuk berbagi praktik terbaik.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kurikulum modern sering menuntut penggunaan media teknologi, fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif, maupun ruang belajar yang kondusif. Namun di banyak lembaga, keterbatasan sarana teknologi dan infrastruktur menjadi hambatan nyata dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal. Solusi Strategis yaitu (1) Pengembangan infrastruktur digital dan pembelajaran berbasis teknologi secara bertahap, (2) Kolaborasi dengan pihak luar seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan dunia industri untuk mendukung fasilitas, dan (3) Pemanfaatan sumber daya lokal atau sumber belajar murah yang relevan dengan tujuan kurikulum.

Ketidaksesuaian antara Kurikulum dengan Kebutuhan Peserta didik dan Dunia Kerj

Permasalahan lain yang sering muncul adalah ketidaksesuaian antara isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, bahkan dunia kerja. Kurikulum yang terlalu teoritis atau tidak adaptif terhadap realitas sosial dapat menjadikan lulusan tidak siap menghadapi tantangan profesional maupun kehidupan nyata. Solusi Strategis yaitu (1) Melakukan analisis kebutuhan

yang lebih komprehensif pada tahap awal pengembangan kurikulum, (2) Menjalin kolaborasi dengan sektor industri untuk menyediakan masukan evaluatif terhadap kompetensi lulusan, dan (3) Penyusunan kurikulum berbasis kompetensi yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan global.

Hambatan dalam Proses Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus pengembangan kurikulum. Namun implementasi evaluasi sering terhambat oleh kurangnya pemahaman indikator evaluasi, keterbatasan data, hingga minimnya partisipasi pemangku kepentingan dalam evaluasi kurikulum. Solusi Strategi yaitu (1) Mengembangkan model evaluasi kurikulum yang holistik yang melibatkan peserta didik, guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lain, (2) Pelatihan guru dalam penggunaan indikator evaluasi yang valid dan reliabel, dan (3) Penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data evaluasi kurikulum secara berkala.

Hambatan Supervisi dan Sinergi dalam Pelaksanaan Kurikulum

Permasalahan lain yang sering ditemui adalah lemahnya supervisi akademik di lembaga pendidikan serta kurangnya integrasi antara perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen yang menekankan keterpaduan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut Oliva (2009), keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh adanya koordinasi yang berkelanjutan antara tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketika salah satu tahapan tidak berjalan optimal, efektivitas kurikulum akan menurun dan tujuan pendidikan sulit dicapai. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Hamami (2020) yang menunjukkan bahwa lemahnya supervisi dan evaluasi kurikulum sering menjadi penyebab rendahnya kualitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan supervisi akademik berbasis kurikulum, penguatan mekanisme monitoring dan mentoring antarunit pendidikan, serta pembentukan tim kurikulum internal yang bertugas merancang, memantau, dan mengevaluasi implementasi kurikulum secara berkala. Strategi tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik (2019) bahwa evaluasi dan pengawasan merupakan bagian integral

dari pengembangan kurikulum yang berfungsi memastikan kesesuaian antara tujuan, proses, dan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa permasalahan pengembangan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan aspek desain konseptual, tetapi lebih banyak muncul pada tahap implementasi dan pengendalian. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahayu et al. (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kelembagaan, serta sistem evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi agar kurikulum mampu menjadi instrumen pendidikan yang efektif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam makalah ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum membutuhkan landasan konseptual yang kuat. Konsep, prinsip, dan landasan pengembangan kurikulum menjadi fondasi bagi penyusunan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan tuntutan zaman. Tahap-tahap pengembangan kurikulum harus dilaksanakan secara sistematis. Analisis kebutuhan, perumusan tujuan, implementasi, dan evaluasi kurikulum merupakan siklus yang saling terkait. Kegagalan pada salah satu tahap akan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Desain dan strategi pembelajaran menjadi jembatan antara kurikulum dan praktik belajar nyata. RPP/modul ajar yang sinkron dengan kurikulum, metode pembelajaran aktif, pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat, serta penilaian autentik memungkinkan proses belajar mengajar menjadi efektif, kontekstual, dan bermakna. Permasalahan dalam pengembangan kurikulum harus diantisipasi dengan solusi strategis. Hambatan seperti keterbatasan SDM, sarana, ketidaksesuaian dengan kebutuhan nyata, evaluasi yang belum optimal, dan lemahnya supervisi akademik dapat diminimalkan melalui pelatihan berkelanjutan, kolaborasi, evaluasi holistik, serta penguatan supervisi dan koordinasi kurikulum. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang efektif bukan sekadar penyusunan dokumen formal, tetapi merupakan proses strategis yang harus selaras dengan kehidupan nyata, kebutuhan peserta didik, dan dinamika pendidikan masa kini. Implementasi yang baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan profesional maupun sosial.

REFERENSI

- Alhamuddin. (2014). Sejarah kurikulum di Indonesia. *Jurnal Nur El-Islam*, 1(2), 48–66.
- Asbandi, A., et al. (2025). Permasalahan kurikulum dalam konteks supervisi pendidikan dan evaluasi program sekolah. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*.
- Aulia, M. (2024). Foundations for curriculum development Islamic education. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*.
- Chusna, C., & Widiyanti. (2024). Evaluasi kurikulum pendidikan untuk pembelajaran berkelanjutan: Menghadapi tantangan global. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*.
- Fadli, A. I., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2025). Komponen utama pengembangan kurikulum dan langkah-langkah pengembangannya. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 1177–1184.
- Fadli, M., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2025). Pengembangan kurikulum pendidikan dalam menghadapi tantangan global dan transformasi digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 45–57.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(4), 258–266.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran. (2024). Evaluasi kurikulum di era digital. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Jurnal Pendidikan Kontemporer. (2025). Model-model pengembangan kurikulum abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*.
- Mulkan, L. M., & Zunnun, L. M. A. (2024). Analisis implementasi kurikulum: Tantangan dan solusi strategis di lingkungan pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
- Nisa, K. (2017). Peran kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 4(2), 101–112.
- Novitasari, C. D., et al. (2023). Teori pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nugroho, A., & Lestari, P. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Teknologi*.
- Prasetyo, A., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 42–55.
- Prasetyo, D., & Lestari, S. (2024). Kurikulum Merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 33–44.
- Putra, I., & Wulandari, N. (2024). Penilaian autentik dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Evaluasi Pembelajaran*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2023). Sinkronisasi RPP dan kurikulum: Tantangan pendidikan tinggi. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Sari, A. V., et al. (2025). Evaluasi kurikulum sekolah: Tantangan dan wawasan strategis. *Qomaruna: Journal of Multidisciplinary Studies*.
- Sari, F. A., et al. (2025). Analysis and development of curriculum related to learning theories. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*.
- Sitika, A. J., Muhajir, A., Kusumah, A. F., & Mulyani, D. T. (2025). Landasan-landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Suci, H. M., et al. (2025). Evaluasi Kurikulum Merdeka: Tantangan dan solusi dalam penerapannya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*.
- Suhada, A. A., et al. (2023). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Jurnal Pendas*.

- Sukmadinata, N. S. (2020). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, M. (2023). Orientasi pengembangan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1), 15–27.
- Suwandi, R., et al. (2024). Desain pembelajaran berbasis capaian pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Syaifuddin, A. (2024). Kurikulum pendidikan dasar: Konsep, landasan, dan prinsip pengembangannya. *Jurnal Ilmiah Madrasah*.
- Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. Harcourt, Brace & World.
- Taba, F. A., Rahman, H., & Pramudibyo, S. (2025). Systematic literature review (SLR): Peran kurikulum pendidikan tinggi dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 18–25.
- Taba, H., Oliva, P. F., & Wheeler, D. K. (2025). Curriculum development and global competence in the digital era. *International Journal of Curriculum Studies*, 18(2), 115–128.